

S K R I P S I

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SD N 2 SERDANG KURING
BAHUGA WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

**AHMAD SIDIK MUARIF
NPM.1289795**



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SD N 2 SERDANG KURING
BAHUGA WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
AHMAD SIDIK MUARIF
NPM. 1289795

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A., M.Phil
Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Cooperatif Learning Tipe Make a Match pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD N 2 Serdang Kuring Bahuga Way Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Nama : Ahmad Sidik Muarif

NPM : 1289795

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

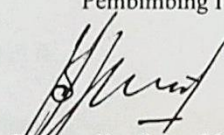
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

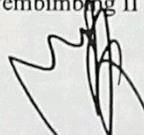
Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 04 Juli 2017


Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A, M.Phil
NIP: 19691027 200003 1 001

Pembimbing II


Tusriyanto, M.Pd.
NIP: 19730810 200604 1 001

Ketua Jurusan PGMI


Nugul Afifah, M.Pd.I
NIP: 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

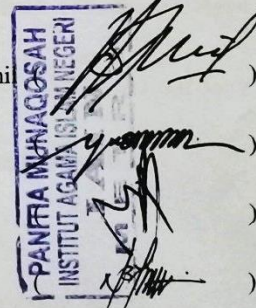
PENGESAHAN UJIAN

No: In.: 28/FTIK/D.I.S./0161/2017

Skripsi dengan judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD N 2 SERDANG KURUNG BAHUGA WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017., yang disusun oleh: AHMAD SIDIK MUARIF, NPM 1289795, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Kamis/20 Juli 2017.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A, M.Phi)
Penguji I : Dr. Yudiyanto, M.Si)
Penguji II : Tusriyanto, M.Pd)
Sekretaris : Neti Nurhasanah, M.Sc)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD N 2 SERDANG KURING BAHUGA WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

OLEH:

AHMAD SIDIK MUARIF

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik dan mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Berdasarkan hasil survey, sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru belum menggunakan model mengajar yang bervariasi dan menarik, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah dan banyak yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas V SDN 2 Serdang Kuring Tahun Pelajaran 2016/2017?”. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siswa kelas V SDN 2 Serdang Kuring Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini adalah PTK dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan lembar observasi dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui proses pembelajaran siswa, lembar tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan dokumentasi untuk mengetahui data sekolah. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 57% dan pada siklus II menjadi 80%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 23%. Kondisi itu terjadi karena penggunaan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Serdang Kuring Bahuga Way Kanan sangat menarik perhatian siswa serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SIDIK MUARIF
NPM : 1289795
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Ahmad Sidik Muarif
NPM.1289795

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾
وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu
mengingat kebesaran Allah. (QS. Adz-Dzariyat, 51:49)¹

¹ QS. Adz-Dzariyat, 51:49

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukur ku kepada Allah SWT, berkat ridho dan karunia Nya, saya dapat menyelesaikan kewajiban ini. :

1. Ku persembahkan hasil terbaik kepada Kedua Orangtua ku tercinta Bapak Muhammad Sinwani dan Ibu Masrifah yang sampai saat ini selalu mendoakanku, menjadi motivasi, penyemangat disaat ku merasa lelah. Bakti ku kepada kalian tak kan terhenti sampai kapan pun. Jiwa raga akan ku persembahkan kepada kalian berdua.
2. Kakak dan adikku terima kasih atas kasih sayang dan doa yang kalian berikan demi keberhasilan ku.
3. Buat sahabat dan teman-teman spesialku yang tidak bisa kusebutkan satu persatunya terima kasih atas motivasi dan bantuan yang kalian berikan.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi.

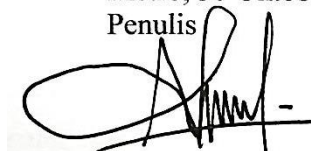
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, dan bapak Tusriyanto, M.Pd. selaku pembimbing II dan bapak Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A.,M.Phil selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibnu Shifa, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Y. Sumartaya, S.Pd selaku guru kelas V di SDN 02 Serdang Kuring yang telah menyediakan waktu dan fasilitas untuk pengumpulan data. Rasa sayang dan ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat.

Metro, 30 Oktober 2016

Penulis



Ahmad Sidik Muarif
NPM. 1289795

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian yang Relevan	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
B. Metode <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	13
1. Pengertian <i>Cooperatif Learning</i>	13
2. Pengertian Metode <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	14
3. Langkah-langkah Metode <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	15
4. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	16
5. Cara Mengatasi Kelemahan Model <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	17

C. Pembelajaran IPS	17
1. Pengertian IPS	17
2. Ruang Lingkup IPS di SD/MI.....	18
3. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI.....	20
4. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI	21
5. Kurikulum/ Materi IPS di SD/MI	22
6. Materi Ajar	23
D. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Oprasional Variabel	33
1. Variabel Bebas	33
2. Variabel Terikat	34
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Obsevasi	39
2. Tes	40
3. Dokumentasi	41
F. Instrument Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Kuantitatif	44
2. Analisis Kualitatif	45
H. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Lokal Penelitian	46
a. Sejarah Singkat berdirinya SDN 2 Serdang Kuring	46
b. Profil SDN 2 Serdang Kuring	46
c. Visi dan Misi SDN 2 Serdang Kuring	46
d. Sarana dan Prasarana SDN 2 Serdang Kuring	47
e. Denah lokasi SDN 2 Serdang Kuring	48
f. Keadaan Guru SDN 2 Serdang Kuring	49
g. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
a. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Penelitian	50
b. Pelaksanaan Siklus I	51
1) Perencanaan	51

2) Pelaksanaan Tindakan	51
3) Hasil Observasi/Pengamatan Siklus I	55
4) Refleksi Siklus I	58
c. Pelaksanaan Siklus II	60
1) Perencanaan	61
2) Pelaksanaan Tindakan	61
3) Hasil Observasi/Pengamatan Siklus II	65
4) Rerleksi Siklus II	66
B. Pembahasan	
1. Analisis data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Make a Match</i> siklus I dan II.....	67
2. Hasil Belajar Siklus I dan II	71
3. Analisis dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Hasil Pra Survey IPS Kelas V SDN 2 Serdang Kuring.....	2
2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	42
3. Kisi-kisi Soal Siklus I	42
4. Kisi-kisi Soal Siklus II	43
5. Data Sarana dan Prasarana SDN 2 Serdang Kuring	47
6. Daftar Keadaan Guru SDN 2 Serdang Kuring	49
7. Jumlah Siswa SDN 2 Serdang Kuring	49
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	56
9. Hasil Belajar Siklus I	58
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	65
11. Hasil Belajar Siklus II	66
12. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	67
13. Hasil Belajar Siklus I dan II	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Siklus Penelitian	36
2. Struktur Denah Lokasi SDN 2 Serdang Kuring	48
3. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	73
4. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa	73
5. Foto Kegiatan Pembelajaran Siswa	148

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Nilai Pra Survey IPS Kelas V SDN 2 Serdang Kuring	78
2. Silabus	79
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4 Pertemuan	84
4. Lembar Aktivitas Siswa 4 Pertemuan.....	108
5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa 4 Pertemuan	112
6. Kisi-kisi Soal Siklus I	120
7. Kisi-kisi Soal Siklus II	122
8. Soal Pretest dan Postest Siklus I.....	124
9. Soal Pretest dan Postest Siklus II.....	125
10. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	126
11. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	127
12. SK Bimbingan Skripsi	136
13. Surat Tugas dari IAIN	137
14. Surat Izin Research	138
15. Surat Keterangan Balasan Research	139
16. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	141
17. Foto Kegiatan Pembelajaran	148
18. Daftar Riwayat Hidup	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal agar memperoleh hasil maksimal yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Pendidikan adalah hal yang penting sehingga guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa dan mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan data dari hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan pada tanggal 07 Oktober 2016 dengan Bapak wali kelas V diperoleh data tentang ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Serdang Kuring (Tabel 1 & Lampiran 1) adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Nilai Mid Semester Mata Pelajaran IPS
Kelas IV SD N 2Serdang Kuring
Tahun Pelajaran 2015/2016²

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	< 60	Belum Tuntas	16	64 %
2.	≥ 60	Tuntas	9	36 %
Jumlah			25	100 %

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat dari jumlah 25 siswa bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 9 siswa atau hanya 36% dan siswa yang mendapat nilai < 60 sebanyak 16 siswa atau 64 %. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu 60, sehingga hasil belajar kelas IV di SD N 2 Serdang Kuring kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan masih rendah.

Metode mengajar yang diimplementasikan selama ini dirasakan kurang cocok karena umumnya masih bersifat konvensional. Saat proses belajar mengajar guru sering menggunakan metode ceramah, sebenarnya metode ceramah ini tidak ada salahnya hanya saja kurang bervariasi metode yang dipakai oleh guru saat mengajar.

Situasi belajar mengajar yang kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, hanya bermain-main didalam kelas tanpa memperhatikan guru, mengobrol, bahkan adapula yang mengantuk.

² Hasil Prasurvey Pada Tanggal 07 Oktober 2016, Tahun Pelajaran 2016/2017, Nilai Mid Semester Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 02 Negeri Serdang Kuring.

Pembelajaran yang demikian membuat sebagian siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan serta kesusahan dalam memahami materi, terlebih-lebih IPS memuat banyak materi-materi hafalan, karena sebenarnya pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan.

Berdasarkan persoalan yang ada, peneliti menggunakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dikembangkannya suatu metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif.

Cooperative berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar melalui kegiatan bersama. *Coopertive learning* merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama³. Jadi siswa tidak harus berfikir sendiri untuk menemukan pemahamannya, namun mereka juga bisa bekerja sama dengan teman-teman mereka. Metode pembelajaran tersebut banyak melibatkan keaktifan siswa, mampu berpikir kritis, dan memiliki keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam metode, dan metode pembelajaran kooperatif yang ingin peneliti sampaikan adalah *Make a Match*. Teknik belajar mengajar Mencari Pasangan (*Make a Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran, yaitu model pembelajaran dengan cara setiap siswa mencari

³ Bukari Alma, *Guru Professional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 85

pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Teknik tersebut bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik⁴. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas, sehingga terjadilah suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diterapkannya pembelajaran yang sesuai dengan materi.
2. Siswa menanggapi pelajaran IPS menjemukan dan membosankan.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kurang memuaskan.
4. Beberapa siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar dapat terarah, jelas dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah ini pada upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Serdang Kuring dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta, Grasindo, 2014), h. 55-56

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Negeri 2 Serdang Kuring Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Serdang Kuring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2016/2017?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi:

1. Guru, dapat menjadi gambaran dan menambah metode dalam proses belajar mengajar serta sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Siswa, dapat membantu mempermudah dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Peneliti, memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang model *Cooperatif Learning tipe Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Lyfia Anggraini, dengan judul Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Pertiwi Teladan Metro T.P. 2013/2014 dapat meningkatkan hasil belajar dengan tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I diketahui dari 43,33% menjadi 80% sedangkan pada silus ke II tingkat ketuntasan hasil dari 36,6% menjadi sebesar 83,33%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 82%.⁵

Hanafiyah, dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV MI Miftahul ‘Ulum Kota Baru Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari penelitian tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA siswa kelas IV MI Miftahul ‘Ulum kotabaru tahun pelajaran 2015/2016 dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I 33% menjadi 60% pada siklus II dengan peningkatan 67% menjadi 84%. Maka

⁵Dini Lyfia Anggraini, SKRIPSI, Tidak Terbit, STAIN Jurai Siwo Metro, 2014

dengan hasil ini target yang telah ditentukan yaitu siswa yang memperoleh -> 60 sebanyak 84% dapat dicapai.⁶

Sri Utami dengan judul Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 2 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I dari 35% menjadi 60% dengan peningkatan sebesar 30% dan pada siklus II dari 42% menjadi 87% dengan peningkatan ketuntasan sebesar 45%.⁷

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Perbedaan penelitian oleh peneliti yang dilakukan saudara Dini Lyfia Anggraini melakukan penelitian pada Siswa Kelas IV di SD Pertiwi Teladan Metro mata pelajaran IPA T.P. 2013/2014 dengan dua variabel terkait yaitu aktivitas dan hasil belajar. Sedangkan saya melakukan penelitian pada siswa kelas V di SDN 2 Serdang Kuring Bahuga, pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2015/2016 dengan satu variabel yaitu hasil belajar. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti hasil belajar dengan menggunakan Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh saudara Hanafiyah terletak pada tempat penelitian, kelas, mata pelajaran, dan tahun pelajaran. Saudari Hanafiyah melakukan

⁶Hanafiyah, SKRIPSI, Tidak Terbit, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016

⁷Sri Utami, SKRIPSI, Tidak Terbit, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016

penelitian di MI Miftahul ‘Ulum Kota Baru Lampung Tengah Siswa Kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Serdang Kuring kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2016/2017. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh saudari Sri Utami terletak pada tempat, kelas, dan tahun pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Utami yaitu di SDN 2 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Serdang Kuring kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada penelitian tersebut juga menggunakan dua variabel yaitu aktivitas dan hasil belajar, dan peneliti hanya menggunakan variabel hasil belajar. Persamaanya terletak pada mata pelajaran dan model pembelajaran yaitu sama-sama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar, yang hasil tersebut dapat terlihat dari perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan pada diri siswa itu sendiri dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁸

Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.⁹

Nana Sudjana menyatakan, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

⁸Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta,2009), h.3-4

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), h.30.

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

Hasil dari sebuah pembelajaran penting dikakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pendapat, bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi yang menjadikan perubahan pada diri individu itu dan perubahan itu tidak hanya pada satu aspek tetapi secara keseluruhan atau komprehensif. Perubahan tersebut terletak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar itu sendiri yang sering dijadikan sebagai alat ukur sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran hasil belajar seseorang tergantung dari kemampuan baik berupa bakat, minat dan kecerdasan serta model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa; (seperti keadaan mata dan telinga).
- a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek psikologis

Intelegensi siswa

Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Minat siswa

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2. Faktor eksternal (faktor adri luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sekolah siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa. Lingkungan sosial yang lebu**h** banyak berpengaruh ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. Lingkungan nonsosial (rumah, gedung sekolah, dsb)

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

- a. Pendekatan tinggi (*speculative dan achieving*)
- b. Pendekatan menengah (*analytical dan deep*)
- c. Pendekatan rendah (*reproductive dan surface*)¹¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah faktor keluarga. Peserta didik menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa media gambar itu termasuk faktor eksternal. Karena media merupakan

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta,Rajagrafindo Persada, 2012), h. 145-158

faktor diluar kondusif peserta didik (*Internal*). Keberadaan media sebagai alat pendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran.

B. Metode *Cooperatif Learning* tipe *Make a Match*

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Lie berpendapat pembelajaran kooperatif adalah system pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam system ini guru bertindak sebagai fasilitator.¹²

Abdurrahman dan Bintoro mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.¹³

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pengertian dari pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa yang terdapat pada setiap kelompok masing-masing, siswa juga belajar dari siswa lain sehingga siswa lebih terbuka dalam

¹²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta, bumi aksara, 2012), h189-190

¹³Made Wena, *Ibid.*

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h 174

berpikir dan tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru karena guru disini berperan sebagai fasilitator.

2. Pengertian Metode *Cooperatif Learning* tipe *Make a Match*

Metode *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.¹⁵

Agus Suprijono berpendapat hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁶

Berdasarkan dari pendapat yang ada di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pembelajaran dengan teknik mencari pasangan. Siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dipegang oleh setiap siswa baik kartu itu berisi soal ataupun jawaban sehingga cocok dengan kartu yang ia pegang. Keuntungan dari metode ini adalah belajar dengan suasana yang menyenangkan.

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), h. 223-224

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012), h. 94

3. Langkah-Langkah Metode *Cooperatif Learning* tipe *Make a Match*

Langkah-langkah pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *make a match* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.¹⁷

Hamzah B. Uno berpendapat langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesuai *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal sebagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Setiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya sampai batas waktu yang ditentukan.
8. Kesimpulan.¹⁸

Menurut Miftahul Huda, prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* adalah.

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.223-224

¹⁸Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 84

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topic yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan untuk menjelang tes atau ujian).
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu.
- 3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 4) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang berhubungan.¹⁹

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Kelebihan dari metode *cooperative learning* tipe *make a match* antara lain.

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Karena bersifat unsure permainan, maka metode pembelajaran ini dapat menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.²⁰

Adapun kelemahan dalam metode *cooperative learning* tipe *make a match* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jika model pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- e. Jika model pembelajaran ini digunakan terus menerus dapat menimbulkan kebosanan.²¹

¹⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Jilid.9, h.135

²⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Jilid. V, h. 253

²¹*Ibid* h. 254

5. Cara Mengatasi Kelemahan Metode *Make A Match*

Pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila guru tepat dalam memilih metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Beberapa cara mengatasi kelemahan metode *Make A Match* antara lain sebagai berikut:

- a. Guru harus menjelaskan secara jelas hasil yang ingin dicapai dengan metode *make a match*.
- b. Guru harus menjelaskan secara jelas prosedur dalam metode *make a match*.
- c. Membimbing pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *make a match* dan memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan.
- d. Menunjuk siswa mempresentasikan hasil pembelajaran *make a match* untuk mengetahui kebenaran atau kekeliruan yang mungkin terjadi.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah untuk memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial dari beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Secara etimologis, IPS adalah “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”.²²

²²Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Metro: STAIN METRO, 2012), h.3.

Menurut Nu'man Soemantri dalam buku Tusriyanto menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu social yang disederhanakan pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu social yang biasanya dipelajari diuniversitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan ttingkt kematangan berfikir siswa/siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu social dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.²³

Sedangkan S. Nasution dalam buku Tusriyanto mendefinisikan IPS sebagai pelajran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran social. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi social.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang disampaikan pada jenjang sekolahan, tujuannya untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Sedangkan materi yang digali dari sejarah dan ilmu-ilmu sosial serta banyak hal termasuk sains.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Program pendidikan IPS kelas-kelas rendah dengan cara mengintegrasikan beberapa disiplin yang bertolak dari suatu tema tertentu dengan melibatkan disiplin sejarah, sains, dan bahasa.

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang diajarkan di tingkat sekolah dasar kelas V baik di SD/MI adalah:

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa sebab bahan atau materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan kenyataan dan sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mempunyai kemampuan berfikir, dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup manusia dalam artian manusia meliputi guru, peserta didik, pegawai sekolahan, kepala sekolah dan lapisan masyarakat. Tempat meliputi gedung sekolah, ruang tempat ibadah, ruang laboratorium, kantor dan lain-lain. Lingkungan meliputi lingkungan kelas, suasana kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang mendukung proses belajar mengajar.

3. Tujuan Pembelajaran IPS di SDMI

Tujuan mata pelajaran ips disekolah dasar yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikapa mental positif terhadp perbaikiakan segala ketimpanagan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-progrm peljaran ips disekolah dasar diorganisasikan secara baik.²⁵

Tujuan yang lebih spesifik dapat dilihat dibawah ini:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatn pedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kretif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dasar.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kopetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS mencakup Ilmu pengetahuan sosial, sejarah, geografi, sosiologi ekonomi, hukum dan politik.

²⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 141

4. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD/MI

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar /mi pada prinsipnya tidak mengajarkan ilmu-ilmu social seperti dalam disiplin keilmuannya, melainkan mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu social untuk mebentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Program pendidikan ips pada kelas-kelas rendah dengan cara mengintegrasikan beberapa disi[plin yang bertolak dari suatu tema tertentu dengan melibatkan disiplin sejarah.²⁶

Pada hakikatnya siswa sekolah dasar merupakan bagian dari masyarakatnya, dan sebagai anggota masyarakat, sejak dini dimulai dari keluarga. Untuk mempersiapkan menjadi anggota matang, bahwa proses pembelajaran ips, harus dibina dalam suasana social kemasyarakatan yang kondusif, sehingga para siswa tetap merasakan ada dalam lingkungan yang wajar. Kekakuan süssana pembelajaran ips terutama didalam kelas dapat berakibat tumbuhnya perasaan pda diri siswa seolah-olah ada dalam isolasi masyarakat nyata.²⁷

Pendekatan, pengorganisasian materi dan penilaian mata pelajaran ips di sd/mi adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan terpadu dan pendekatan belejarr kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan, mencerdaskan, sikap serta keterampilan social.

²⁶ Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI*, (Metro: Stain Jurai Siwo Metro Lampung, 2014, h. 28

²⁷*Ibid*, h. 32

- b. Pembelajaran perlu diikuti dengan praktik belajar, yakni merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa agar memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi melalui praktik belajar secara empiric, yang disebut praktik kesadaran lingkungan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar.
- d. Pengorganisasian materi menggunakan pendekatan masyarakat yang meluas yakni dimulai dengan hal-hal yang terdekat dengan siswa ke hal yang lebih jauh; dan urutan indikator dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- e. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar.

Karakteristik pembelajaran ips yang diajarkan ditingkat sd/mi, masih terbatas pada pengetahuan lingkungan social sekitar peserta didik, dan belum pada tingkatan yang lebih mendalam seperti pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi.

5. Kurikulum/Materi IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD/MI merupakan pengorganisasian materi mata pelajaran ips menganut pendekatan terpadu (*intergrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisahkan melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata

(*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir; dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.²⁸

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran ips memuat materi goegrafi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Berdasarkan ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SD/MI belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu social. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, pesrta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁹

6. Materi Ajar

Setiap 17 Agustus, bangsa Indonesia memperingati Hari Kemerdekaan. Tidak terkecuali murid-murid di sekolah dasar. Murid-murid sekolah dasar juga merayakan Hari Kemerdekaan. Mereka melakukan berbagai kegiatan. Misalnya karnaval, pagelaran seni, serta pertandingan olahraga. Semangat kemerdekaan memang harus tetap dipertahankan. Melalui cara ini, berarti kita menghargai hasil perjuangan para pahlawan. Meraih kemerdekaan itu tidaklah mudah. Para pejuang bertempur sampai titik darah penghabisan mengusir para penjajah.

a) Kerja Keras Tokoh Selama Masa Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara

Selama pendudukan Jepang, bangsa Indonesia tidak berbeda dengan masa penjajahan Belanda. Bangsa Indonesia mengalami

²⁸ Sapriya, Pendidikan IPS, h. 194

²⁹ *Ibid.*

penindasan sehingga menderita lahir dan batin. Oleh karena itu, bangsa Indonesia terus berjuang untuk meraih kemerdekaan.

1) Beberapa Usaha dalam Rangka Mempersiapkan Kemerdekaan

Banyak pergerakan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan. Akan tetapi, semua pergerakan bangsa Indonesia tersebut dilarang, kecuali organisasi atau badan-badan yang tugasnya membantu Jepang. Pada 1 Maret 1945, Jenderal Kamakuci Herada mengumumkan dibentuknya badan yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Badan tersebut dinamakan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Tujuannya untuk mempersiapkan hal-hal penting mengenai masalah tata pemerintahan negara Indonesia setelah merdeka. Badan tersebut diketuai oleh dr. Radjiman Wedyodiningrat. BPUPKI ini diresmikan pada 29 Mei 1945.

Pada sidang 29 Mei 1945, Mohammad Yamin mengajukan rancangan dasar negara. Yakni peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan dan kesejahteraan rakyat. Pada 31 Mei 1945, Supomo mengajukan rancangan dasar negara yang terdiri atas persatuan, kekeluargaan, mufakat dan demokrasi, musyawarah dan keadilan sosial.

Pada 1 Juni 1945, Ir. Soekarno yang mengajukan lima rancangan dasar negara, dan memberi nama Pancasila. Rancangan itu berisi kebangsaan Indonesia, internasionalisme dan perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan yang maha esa. Pada 22 Juni 1945 dibentuklah panitia kecil. Panitia tersebut terdiri atas sembilan orang anggota, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Muhamad Yamin, Ahmad Subardjo, A. A. Maramis, Abdulkahar Muzakar, K.H. Wachid Hasyim, K.H. Agus Salim dan Abikusno Tjokrosujoso. Ketuanya adalah Ir. Soekarno. Panitia Sembilan ini bertugas merumuskan asas dan tujuan negara merdeka. Panitia Sembilan berhasil merumuskan dokumen yang dikenal sebagai Jakarta Charter atau Piagam Jakarta. Piagam Djakarta tersebut kemudian dijadikan sebagai Mukadimah Undang- Undang Dasar 1945. Akan tetapi, terdapat perubahan pada bagian pertama dalam Piagam Djakarta, yaitu “Ketuhanan dengan berkewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya”. Kalimat ini kemudian diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini dilakukan sebagai wujud toleransi terhadap pemeluk agama lain. Pada 10-16 Juli 1945, BPUPKI mengadakan sidang kedua. Dalam sidang ini mereka berhasil membuat Rancangan Undang-Undang Dasar untuk Indonesia merdeka.

2) Perlunya Perumusan Dasar Negara Sebelum Kemerdekaan

Dalam perang Pasifik, Jepang semakin terpojok. Puncaknya, pada 6 Agustus 1945, Kota Hiroshima di Jepang dibom oleh Amerika Serikat. Pada 9 Agustus 1945 Kota Nagasaki juga dibom oleh Amerika Serikat. Akhirnya, pada 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kalah kepada Sekutu. Keadaan tersebut dimanfaatkan Kekalahan Jepang dalam perang Pasifik dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk menyatakan kemerdekaan. Pada 7 Agustus 1945, BPUPKI dibubarkan. Sebagai gantinya dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan beranggotakan 21 orang yang diketuai oleh Ir. Soekano.

Pada 9 Agustus tiga orang tokoh bangsa Indonesia dipanggil oleh Panglima Mandala Asia Tenggara Marsekal Terauci ke Saigon. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Rajiman Wedyodiningrat. Pada 12 Agustus 1945, mereka bertemu Marsekal Terauci di Dalath (Vietnam Selatan). Dalam pertemuan itu, Marsekal Terauci menyampaikan bahwa pemerintah Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Pelaksanakannya diserahkan kepada PPKI.

PPKI tidak pernah diresmikan. Pengurusnya pun tidak dilantik sampai saat Jepang menyerah kepada tentara Sekutu. Akan tetapi, PPKI mampu menjalankan fungsinya sampai dengan

perumusan Proklamasi. Akhirnya, pada 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Pada 18 Agustus 1945 mengadakan sidang pertama. Dalam sidang itu, PPKI menghasilkan tiga keputusan penting, yaitu

- (1) Mengesahkan UUD 1945 sebagai undang-undang dasar negara Indonesia.
- (2) Memilih dan mengangkat Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden.
- (3) Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bertugas membantu

Presiden dan wakil presiden sebelum lembaga resmi terbentuk. Di dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat rumusan Pancasila. Rumusan Pancasila inilah yang merupakan rumusan yang resmi dipergunakan sampai saat ini. Perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sangat penting dalam menyusun rancangan ketatanegaraan Indonesia dalam upaya untuk mempersiapkan kemerdekaan bangsa.

3) Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Kemerdekaan yang bangsa Indonesia tidak lepas dari peran tokoh-tokoh nasional yang ada. Tokoh-tokoh tersebut berjasa besar dalam proses proklamasi kemerdekaan.

4) Beberapa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Banyak tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan. Beberapa tokoh yang terlibat di antaranya adalah sebagai berikut.

(a) Ir. Soekarno

Ir. Soekarno lahir di Surabaya pada 6 Juni 1901. Soekarno dikenal sebagai pemuda yang pemberani dan cerdas. Pada masa penjajahan, ia berhasil meraih gelar insinyur di Bandung. Pada masa pergerakan nasional, Soekarno selalu tampil sebagai pemimpin organisasi. Pada 1927 Soekarno mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI). Namun, ia ditangkap oleh Belanda. Soekarno diadili dan dihukum. Pada 1945 Soekarno dibebaskan oleh Jepang. Pada masa penjajahan Jepang, Soekarno memimpin organisasi Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Ia bersama Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur mengelola Putera.

Pada sidang BPUPKI pertama, 29 Mei sampai 1 Juni 1945, Soekarno mengenalkan lima asas pokok dalam suatu negara. Lima asas ini ditetapkan BPUPKI dengan nama Pancasila. Hasil sidang BPUPKI yang lain, yaitu dibentuknya Panitia Sembilan yang beranggotakan sembilan orang. Panitia ini diketuai Ir. Soekarno. Panitia Sembilan ini bertugas merumuskan asas dan tujuan negara merdeka. Hasil rumusan

Panitia Sembilan ini dikenal dengan nama Jakarta Charter atau Piagam Jakarta. Pada 7 Agustus 1945, BPUPKI dibubarkan. Sebagai gantinya dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan beranggotakan 21 orang yang diketuai oleh Ir. Soekarno.

(b) Drs. Moh. Hatta

Drs. Moh. Hatta lahir di Batuampar, Sumatera Barat pada 12 Agustus 1902. Nama aslinya Mohammad Khattan. Ia dikenal sebagai anak yang taat beragama. Gelar sarjana diraihinya di Belanda. Pada masa pergerakan nasional, Drs. Moh. Hatta menjadi ketua Perhimpunan Indonesia di Belanda. Perhimpunan Indonesia ini merupakan gerakan mahasiswa Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang, Drs. Moh. Hatta memimpin Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Ia bersama Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur. Peranan Drs. Moh. Hatta sangat penting bersama Ir. Soekarno pada saat persiapan kemerdekaan.

(c) Prof. Dr. R. Soepomo, S.H.

Buah pikirannya banyak dipakai dalam penyusunan UUD 1945. Ia ahli ilmu tata negara dan hukum. Karena kemampuannya ini, ia dapat duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Pada sidang BPUPKI ia menjadi ketua panitia kecil

yang bertugas merancang Undang- Undang Dasar. Dalam sidang pertama BPUPKI, 31 Mei 1945, Soepomo mengemukakan lima dasar negara. Ia juga diberi tugas memperbaiki redaksi dari rancangan UUD. Yakni sebagai panitia penghalus bahasa. Akhirnya UUD RI dapat diterima seluruhnya oleh sidang BPUPKI. Terakhir Soepomo duduk sebagai anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

(d) Prof. Mohammad Yamin, S.H.

Moh Yamin berpikiran cerdas dan luas. Ia mempunyai cita-cita tinggi dan gemar membaca. Kegiatan berorganisasi dimulainya dengan memasuki Jong Sumatranen Bond. Kemudian menjadi Indonesia Muda. Ia juga salah satu tokoh lahirnya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Dalam sidang BPUPKI, Moh. Yamin menyampaikan gagasan mengenai dasar falsafah negara yang kemudian dinamakan Pancasila. Ia juga banyak memberikan masukan dalam perumusan UUD 1945. Ia adalah salah satu anggota PPKI.

5) Sikap Menghargai Jasa Para Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa pahlawannya. Mereka sudah berjuang untuk kepentingan bangsa. Mereka telah berkorban jiwa dan raga sehingga dapat

meraih kemerdekaan. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita menghargai jasa-jasa mereka. Salah satu caranya adalah dengan berziarah ke taman makam pahlawan. Lalu, kita mendoakan mereka. Semoga segala darma bakti mereka mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Cara lainnya, yaitu mewarisi semangat mereka dalam rangka mengisi kemerdekaan. Kita berusaha memajukan bangsa sesuai dengan keahlian masing-masing. Para pelajar, belajar dengan tekun agar kelak dapat menjadi penerus bangsa. Bagi karyawan bekerja dengan giat agar bangsa Indonesia dapat maju. Kita juga harus berusaha menjalin persatuan dan kesatuan bangsa, seperti halnya para pahlawan saat berjuang mengusir penjajah. Semua bangsa Indonesia adalah bersaudara. Kita harus menjadikan semua perbedaan yang ada sebagai kekuatan untuk menggalang persatuan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data dari tindakan yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada kategori dan belum menggunakan fakta.³⁰

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas, yaitu: “Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 41

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN 2 Serdang Kuring
Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Oprasional Variabel

Edi Kusnadi menyatakan Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.³¹

Definisi oprasional adalah penjabaran yang lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³² Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Adapun deskripsi dari pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* adalah:

1. Guru menyampaikan materi
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review

³¹Edi Kusnadi, *Metode Penelitian Aplikasi Praktis*, (Metro, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 75

³²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 4

3. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok.
4. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
5. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
6. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
7. Guru memanggil siswa yang mendapat pasangan untuk presentasi.
8. Kesimpulan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³³ Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa SD N 2 Serdang Kuring Bahuga Way Kanan setelah diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *make a match*.

Hasil belajar dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan melalui tes diakhir pertemuan. Kompetensi Standar dalam variabel terikat ini yaitu : Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD N 2 Serdang Kuring Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan.

³³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h.4

C. Subjek Penelitian

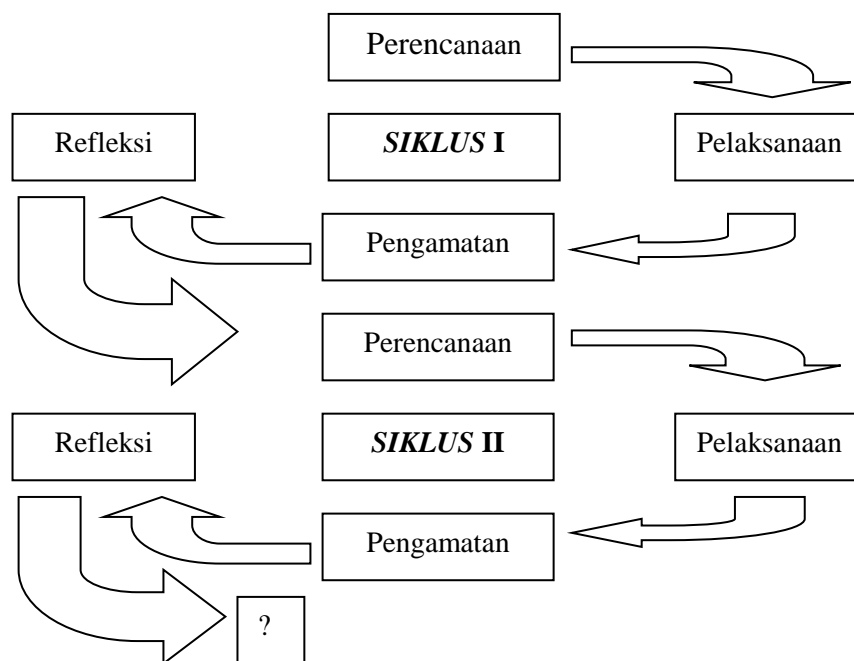
Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V di SD N 2 Serdang Kuring Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, pada siswa V semester genap, tahun pelajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa 26, yang terdiri dari 12 laki-laki, dan 14 perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, dan pada setiap kali pertemuan memerlukan waktu 2x35 menit. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Apabila digambarkan model penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto digambarkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto



Siklus Penelitian Tindakan Kelas³⁴

Berdasarkan gambar tersebut dapat di ketahui, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya adalah tiga kali pertemuan. Berikut adalah tahap-tahap tiap siklusnya:

³⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.16

Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 3, 4, 5, dan 6) dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
3. Menyusun lembar kegiatan aktivitas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang akan diberikan kepada siswa (Lampiran 7, 8, 9, dan 10).
4. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa.
5. Menyiapkan instrument observasi untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama.
 - b. Guru memberikan apersepsi disertai dengan pemberian motivasi.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan poin-poin materi pelajaran yang akan dipelajari
- b. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dan menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mendalami materi yang telah dijelaskan
- c. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok.
- d. Guru membagikan kartu kepada setiap siswa baik kartu yang berisi soal atau jawaban
- e. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari pasangan kartu (soal/jawaban) yang diperoleh
- f. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil dari soal yang telah diperoleh di depan kelas.

3. Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan siklus II dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan. Dalam melakukan pengamatan itu sendiri dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi pengamatan dilakukan guna mengetahui proses pembelajaran tersebut. Fungsi dari

pengamatan ini adalah untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran telah dapat mengarah pada terjadinya perubahan yang positif dalam hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil dari yang telah dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan untuk melihat kelemahan dan kelebihan pada proses pembelajaran melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Sebagai dasar untuk perbaikan siklus selanjutnya demi tercapainya hasil yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana hasil belajar masih kurang optimal. Dan pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dibutuhkan maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi meliputi

kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁵

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas atau kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen beberapa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.³⁶

Soal tes yang akan digunakan terdiri dari beberapa soal tes (Lampiran 17 & 18). Tes hasil belajar pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan KKM pada mata pelajaran IPS. Tes ini dilakukan di awal siklus (pretest) yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.199.

³⁶*Ibid*, h.193-194.

diakhir siklus (posttest) yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Make a Match*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”³⁷

Metode ini dilakukan sebagai sarana untuk mengumpulkan data sekolah, tenaga pengajar, dan sarana prasarana yang berguna sebagai penunjang proses pembelajaran di SDN 2 Serdang Kuring Bahuga Way Kanan. Serta sebagai bukti pelaksanaan penelitian yaitu berupa foto (Lampiran 21).

F. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah lembar observasi, tes hasil belajar siswa, dan dokumentasi.

1. Lembar Oservasi

Instrumen observasi adalah lembar observasi hasil siswa (Tabel 2 & Lampiran 11, 12, 13, dan 14). Observasi ini akan penulis gunakan untuk

³⁷Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.10

memperoleh data tentang hasil dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas V SDN 2 Serdang Kuring Bahuga Way Kanan.

- a. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 2
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*

No.	Jenis Aktivitas
1.	Siswa memperhatikan saat proses pembelajaran
2.	Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang
3.	Siswa berdiskusi dengan teman
4.	Siswa presentasi didepan kelas

2. Tes Hasil Belajar

Metode tes merupakan instrumen berupa soal tertulis yang terdiri atas beberapa soal terkait materi yang telah di sampaikan. Sebelum peneliti membuat soal tes peneliti mempersiapkan kisi-kisi terlebih dahulu, baik pada siklus I (Tabel 3 & Lampiran 15) maupun siklus II (Tabel 4 & Lampiran 16).

- a. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I dan II.

Tabel 3
Kisi-Kisi Soal Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Ranah	Jenis soal	Kriteria Soal		
						Mudah	Sedang	Sukar
2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara	▪ Menyebutkan lembaga dalam mempersiapkan kemerdekaan.	1	C1	Esay	√		
		▪ Menjelaskan tujuan dibentuknya lembaga dalam mempersiapkan	2,5	C2	Esay		√	
			3,4	C3	Esay			√

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ kemerdekaan. ▪ Menyebutkan pentingnya dasar negara dalam mempersiapkan kemerdekaan. 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan : Soal Pemahaman

C1 : Pemahaman tingkat 1

C2 : Pemahaman tingkat 2

C3 : Pemahaman tingkat 3

Bobot Nilai Soal

C1 : 10

C2 : 20

C3 : 25

Tabel 4
Kisi-Kisi Soal Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Ranah	Jenis soal	Kriteria Soal		
						Mudah	Sedang	Sukar
2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan ▪ Menyebutkan tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan ▪ Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	1	C1	Esay	√		
			2,3	C2	Esay		√	
			4,5	C3	Esay			

Keterangan : Soal Pemahaman

C1 : Pemahaman tingkat 1

C2 : Pemahaman tingkat 2

C3 : Pemahaman tingkat 3

Bobot Nilai Soal

C1 : 10

C2 : 20
C3 : 25

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi berupa hasil data-data penelitian serta perangkat identitas sekolah. Data dokumentasi tersebut meliputi data sejarah sekolah, identitas sekolah, absensi siswa, silabus (Lampiran 2), RPP, surat menyurat persetujuan, serta foto maupun video pada saat dilakukannya penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar menggunakan tes tertulis. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

a. Rumus Untuk Menghitung Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai kelas.

$\sum X$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa setiap siklus.

N = Jumlah seluruh siswa.³⁸

b. Rumus Untuk Menghitung Presentase

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

³⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.72.

Keterangan:

P = Angka presentase.

ΣX = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 .

n = Jumlah seluruh siswa.³⁹

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus melalui lembar observasi. Hasil perolehan data dicatat dalam instrument yang telah disediakan, kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk persentase (%).

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*

Indikator keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*. yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa telah tercapai.

2. Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari siklus ke siklus, yaitu telah mencapai 75%.

³⁹ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Serdang Kuring

SDN 2 Serdang Kuring berdiri pada tahun 1982 terletak di Desa Serdang Kuring Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan.

b. Profil SD Negeri 2 Serdang Kuring

1	Nama Sekolah	:	SDN 02 SERDANG KURING INDUK
2	NPSN	:	10810160
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Sidorejo
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	34763
	Kelurahan	:	Serdang Kuring
	Kecamatan	:	Kec. Bahuga
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Way Kanan
	Provinsi	:	Prop. Lampung
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-4,2597 Lintang 104,5978 Bujur

c. Visi dan Misi SDN 2 Serdang Kuring

1) Visi Sekolah

Berilmu dalam Berprestasi, Santun dan Agamis dalam
Berbudi pekerti, Serta Berwawasan Ilmu dan Teknologi.

2) Misi Sekolah

a) Menumbuhkan dan mengembangkan kondisi kehidupan beragam dalam dan di luar lingkungan sekolah sehingga menjadi sumber terciptanya akhlaqul karimah bagi setiap warga sekolah.

- b) Melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan secara efektif dan variatif.
- c) Mengembangkan proses pembelajaran ekstrakurikuler yang variatif yang dapat mendorong siswa mengenali bakatnya sehingga dapat mencapai prestasi non akademik yang maksimal.
- d) Menerapkan system manajemen yang transparan dan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah, komite masyarakat
- e) Mengupayakan program yang rutin untuk mewujudkan sekolah yang nyaman untuk dihuni

Mengelola keuangan sekolah secara efisien untuk memenuhi kebutuhan sarana pendidikan yang vital.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah SDN 2 Serdang Kuring

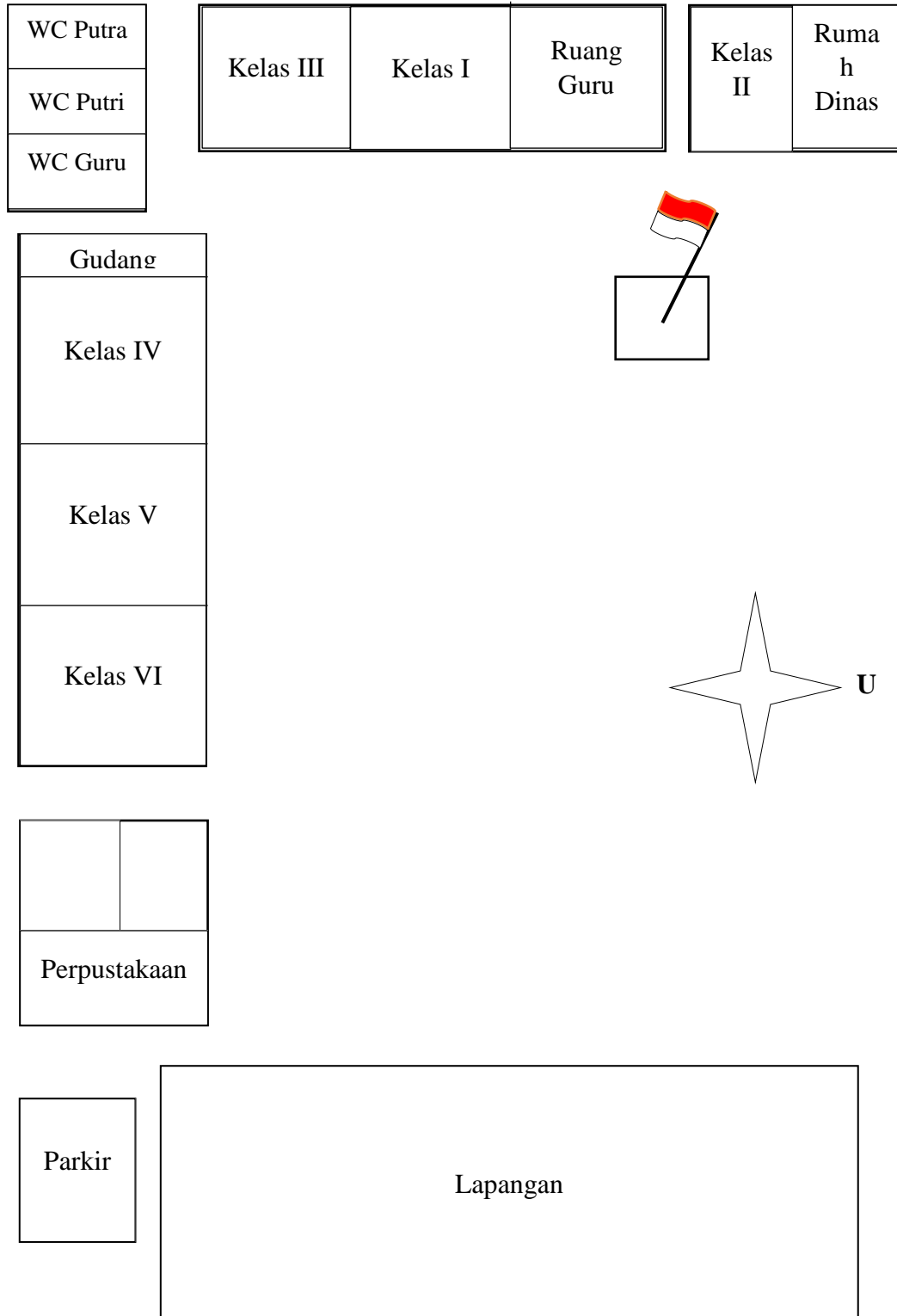
Adapun keadaan sarana fisik SDN 2 Serdang Kuring dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Sarana dan Prasarana SDN 2 Serdang Kuring
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	5 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Perpustakaan	2 Ruang	Baik
4	WC Guru	1 Ruang	Baik
5	WC Siswa	2 Ruang	Baik
6	Rumah dinas	1 Ruang	Baik
7	Gudang	1 Ruang	Baik
8	Lapangan	1 Ruang	Baik
9	Parkir	1 Ruang	Baik
Jumlah		15 Ruang	

e. Denah lokasi SDN 2 Serdang Kuring

Gambar 2
Denah Lokasi SDN 2 Serdang Kuring



f. Keadaan Guru SDN 2 Serdang Kuring

Jumlah keadaan guru SDN 2 Serdang Kuring adalah 10 orang termasuk kepala sekolah sebagai berikut :

Tabel 6
Daftar Keadaan Guru SD Negeri 2 Serdang Kuring
Way Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	JK	NIP	Jabatan
1	ASIH WIDIATI, S.Pd.	P	198108242005012007	Guru Kelas
2	ERIE ERMAWATI, S.Pd.	P	198208132014022001	Guru Kelas
3	IBNU SHIFA, A.Ma.Pd, S.Pd	L	196005021984031006	Kepala Sekolah
4	NANO SUSANTO, S.Pd.	L	198703202011011005	Guru Mapel
5	RENI ISTIANA, S.Pd.	P	197808132014072001	Guru Kelas
6	SUSIANI, S.Pd.	P	196902152007012034	Guru Kelas
7	UKIP, S.Pd.	L	196904122008011014	Guru Kelas
8	Y. SUMARTAYA, S.Pd.	L	195807191979101001	Guru Kelas
9	Sriwahyuni	P	-	Honor
10	Agus	L	-	Honor

g. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7
Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 2 Serdang Kuring
Way Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 2	14	7	21
Tingkat 6	12	9	21
Tingkat 5	12	14	26
Tingkat 4	9	11	20
Tingkat 1	14	12	26
Tingkat 3	13	7	20
Total	74	60	134

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan secara berkolaborasi, dalam hal ini peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai observer atau kolaborator.

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 2 Serdang Kuring.

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan atau siklus yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes pretest dan posttest yang dilakukan pada setiap awal dan akhir siklus.

a. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan pastinya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh data bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan siswa kurang tertarik dengan model mengajar yang disajikan oleh guru. Siswa ada yang asyik sendiri bahkan mengantuk. Hasil belajar siswa masih yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

a) Menetapkan kelas penelitian

Adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 26 siswa.

b) Menentukan pokok bahasan

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”.

c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS SD Kelas V dan buku-buku IPS lain yang relevan dengan materi.

d) Membuat RPP dengan metode pembelajaran.

e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa.

f) menyiapkan lembar evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Mei 2017 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan

Dasar Negara, dengan sub pokok pembahasan Usaha- Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran (Lampiran 3) sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan Orientasi yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian guru memperkenalkan diri kepada siswa, dan memeriksa daftar hadir siswa, serta mengkondisikan siswa agar siap belajar. Selanjutnya guru memberikan apersepsi, yaitu guru bertanya kepada siswa tentang usaha- usaha persiapan kemerdekaan indonesia.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, guru menjelaskan pokok materi tentang usaha- usaha persiapan kemerdekaan indonesia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah itu guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, guru memberi nama kepada kelompok-kelompok tersebut yaitu kelompok BPUPKI dan kelompok PPKI. Selanjutnya guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada para siswa (Lampiran 7)

dan memberi aba-aba untuk memulai mencari pasangan dari kartu masing-masing. Guru menjaga ketertiban dan memberikan dorongan kepada para siswa. Setelah batas waktu habis guru memanggil pasangan untuk presentasi didepan kelas dan siswa lain mendengarkan dan menanggapi. Guru mengklarifikasi hasil presentasi terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama mempelajari materi selanjutnya, supaya dipertemuan mendatang siswa lebih mudah memahami materi. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

a) **Pertemuan II (Kedua)**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Mei 2017. Adapun indikator dalam pertemuan ini adalah menjelaskan tentang perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan, memahami, menyebutkan dan menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran (Lampiran 4) adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian guru melakukan absensi dan tidak ada yang tidak hadir, semua siswa hadir tanpa terkecuali. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yaitu perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, guru menjelaskan pokok materi tentang usaha- usaha persiapan kemerdekaan indonesia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah itu guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, guru memberi nama kepada kelompok-kelompok tersebut yaitu kelompok UUD45 dan kelompok Pancasila. Selanjutnya guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada para siswa (Lampiran 8) dan memberi aba-aba untuk memulai mencari pasangan dari kartu masing-masing. Guru menjaga ketertiban dan memberikan dorongan kepada para siswa. Setelah batas waktu habis guru

memanggil pasangan untuk presentasi didepan kelas dan siswa lain mendengarkan dan menanggapi. Guru mengklarifikasi hasil presentasi terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

(3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah sampaikan. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama mempelajari materi selanjutnya, supaya dipertemuan mendatang siswa lebih mudah memahami materi. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Hasil Observasi/ Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

a) Hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning tipe Make a Match*

(1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Aktivitas dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek yaitu: siswa memperhatikan saat proses pembelajaran, Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang, Siswa berdiskusi dengan teman, dan Siswa presentasi didepan kelas. Data kegiatan belajar siswa

setelah menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan
Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*
Siklus I

No.	Jenis Aktivitas	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Siswa memperhatikan saat proses pembelajaran	31%	46%	38%
2.	Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang	31%	38%	34%
3.	Siswa berdiskusi dengan teman	38%	54%	42%
4.	Siswa presentasi didepan kelas	38%	54%	46%
Presentase		34,50%	48,00%	40,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat indikator aktivitas siswa dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* yaitu siswa memperhatikan saat proses pembelajaran di pertemuan pertama persentasenya 31%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 46% dengan hasil rata-rata 38%. Disini peneliti

Pada indikator aktivitas kedua yaitu siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang ketika guru menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dalam menyampaikan pembelajaran persentasenya 31% kemudian pertemuan kedua menjadi 38% dengan hasil rata-rata 34%.

Pada indikator ketiga yaitu Siswa berdiskusi dengan teman ketika guru menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, pada pertemuan pertama persentasenya 38% kemudian pertemuan kedua naik menjadi 54% dengan hasil rata-rata 42%.

Pada indikator keempat yaitu siswa presentasi di depan kelas ketika guru menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, pada pertemuan pertama 38% kemudian pertemuan kedua naik menjadi 54% dengan hasil rata-rata 46%.

Secara umum dari keempat indikator hasil aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata hanya masih sebesar 40,57%. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

(2) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dalam siklus I dapat dilihat melalui nilai rata-rata pre-test dan post-test yang sudah

diberikan guru kepada siswa yang berjumlah 26 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 9 (Lampiran 19).

Tabel 9
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Tes	
		Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	42,69	61,92
2.	Skor tertinggi	70	80
3.	Skor terendah	10	25
4.	Tingkat ketuntasan	23,07%	57,69%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada saat pretes adalah 42,69 dan mengalami peningkatan pada posttest menjadi 61,92 dengan ketuntasan masing-masing pretest 26,92% dan posttest mengalami peningkatan menjadi 57,69%.

Dari tabel hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Meskipun target nilai belum tercapai namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan peneliti. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

1) Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakannya siklus I, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul

pada siklus I, baik dari pretest maupun posttest, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat dari setiap pertemuan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Hasil observasi pada lembar aktivitas guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Guru belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik saat apersepsi dilakukan.
- b) Penghargaan yang diberikan kurang mampu memotivasi siswa.
- c) Guru belum bisa mengelola waktu dengan efisien.

Untuk hasil belajar siswa yang diteliti melalui aktivitas siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Dalam mendengarkan penjelasan guru siswa masih terlihat asik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- b) Siswa kurang mampu mencari pasangan dalam melakukan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, yaitu diantaranya masih salah dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban.
- c) Siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok karena mereka takut salah.
- d) Siswa belum dapat menyimpulkan tepat dan beberapa diantaranya masih bermain sendiri.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya. Adapun revisi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan pengkondisian siswa agar apersepsi berjalan dengan baik.
- b) Guru mengkondisikan kelas agar tertib dan lancar terutama ketika pembagian kelompok masih belum terkondisikan sehingga siswa ribut sendiri.
- c) Guru lebih kreatif dalam bertanya dalam pembelajaran supaya semua siswa dapat berpartisipasi dalam melakukan tanya jawab.
- d) Guru mengatur pengelolaan waktu agar tiap-tiap tahap pembelajaran mampu selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
- e) Pemberian penghargaan lebih ditingkatkan baik berupa pujian maupun barang, jika diperlukan. Agar siswa termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakannya refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pada siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II :

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini didasarkan pada refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk semangat dalam bekerja sama dalam kelompok.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2017. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan indikator pembelajaran tentang mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran (Lampiran 5) sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, melakukan absensi. Kemudian guru bertanya mengenai materi sebelumnya dan menanyakan materi mengenai tokoh-tokoh kemerdekaan. Guru memberikan pre-test di awal pertemuan untuk mengukur seberapa jauh

pengetahuan siswa tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pokok materi tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah itu guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, guru memberi nama kepada kelompok-kelompok tersebut yaitu kelompok Soekarno dan kelompok Hatta. Selanjutnya guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada para siswa (Lampiran 9) dan memberi aba-aba untuk memulai mencari pasangan dari kartu masing-masing. Guru menjaga ketertiban dan memberikan dorongan kepada para siswa. Setelah batas waktu habis guru memanggil pasangan untuk presentasi didepan kelas dan siswa lain mendengarkan dan menanggapi. Guru mengklarifikasi hasil presentasi terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

(3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama mempelajari materi selanjutnya, supaya

dipertemuan mendatang siswa lebih mudah memahami materi. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

b) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat, 02 Juni 2017. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan indikator pembelajaran tentang menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran (Lampiran 6) sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian do,a bersama, melakukan absensi. Kemudian guru bertanya mengenai materi sebelumnya dan menanyakan materi mengenai tokoh-tokoh kemerdekaan. Guru memberikan pre-test di awal pertemuan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa tentang menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pokok materi tentang menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Kemudian

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah itu guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok.. Selanjutnya guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada para siswa (Lampiran 10) dan memberi aba-aba untuk memulai mencari pasangan dari kartu masing-masing. Guru menjaga ketertiban dan memberikan dorongan kepada para siswa. Setelah batas waktu habis guru memanggil pasangan untuk presentasi di depan kelas dan siswa lain mendengarkan dan menanggapi. Guru mengklarifikasi hasil presentasi terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

(3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama mempelajari materi selanjutnya, supaya dipertemuan mendatang siswa lebih mudah memahami materi. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Hasil Observasi/ Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

- a) Observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match*.

Tabel 10
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan
Metode *Cooperative Learning tipe Make a Match*
Siklus II

No.	Jenis Aktivitas	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Siswa memperhatikan saat proses pembelajaran	65%	73%	69%
2.	Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang	73%	84%	78,5%
3.	Siswa berdiskusi dengan teman	69%	76%	72,5%
4.	Siswa presentasi didepan kelas	73%	80%	76,5%
Presentase		70%	78,25%	74,12%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari siklus I ke siklus II kegiatan pembelajaran siswa dalam menerapkan metode diskusi mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan pada tabel bahwa pada rata-rata siklus sebelumnya yaitu siklus I 2,082 meningkat menjadi 3,63 pada siklus ke II.

b) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siklus II, tercermin dari rata-rata nilai pre-test dan post-test yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 11 (Lampiran 20):

Tabel 11
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai tes	
		Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	63,26	78,84
2.	Skor tertinggi	85	100
3.	Skor terendah	25	40
4.	Tingkat ketuntasan	65,38%	80,76%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada saat pretes adalah 63,26 dan posttest 78,84 dengan ketuntasan masing-masing pretest 65,38% dan posttest 80,76%. Hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu siswa yang memenuhi $KKM \geq 60$ mencapai 75% di akhir siklus dan peneliti tidak melakukan pelaksanaan pembelajaran lagi atau cukup di siklus II ini.

4) Refleksi Siklus II

Hasil dari penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Hasil belajar meningkat dengan menerapkannya metode *cooperative learning tipe make a match* sehingga antusias untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
- b) Pemahaman siswa tentang materi pelajaran menjadi lebih meningkat dengan diberikannya penekanan terhadap materi.

- c) Siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar karena dengan adanya diskusi dan saling kerjasama dalam kelompok.
- d) Siswa menjadi lebih aktif dan tidak merasa takut lagi untuk mengungkapkan pertanyaan ataupun pendapatnya kepada teman dan guru.
- e) Siswa yang tadinya merasa sulit ketika mengerjakan sendiri menjadi lebih mudah karena dapat bekerjasama dengan kelompok maupun pasangan diskusinya.

B. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No.	Jenis Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Selisih
1.	Siswa memperhatikan saat proses pembelajaran	38%	69%	31%
2.	Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang	34%	78,5%	44,5%
3.	Siswa berdiskusi dengan teman	42%	72,5%	30,5%
4.	Siswa presentasi didepan kelas	46%	76,5%	30,5%
Jumlah		160%	296,5%	136,5%
Rata-rata		40%	74,12%	34,12%

Berdasarkan data aktivitas siswa tersebut, peneliti akan menjabarkan tentang peningkatan aktivitas siswa dengan mengambil beberapa siswa. Pada siklus I pertemuan I S, AL, MM, dan MRH belum menunjukkan adanya partisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match*. Untuk MI dan DAH sudah menunjukkan 2 poin yang sama yaitu pada poin mencari pasangan dan berdiskusi dengan teman. Sedangkan E dan RNA sudah langsung beraktivitas pada 3 poin, untuk E yaitu memperhatikan saat proses pembelajaran, berdiskusi dengan teman dan presentasi didepan kelas, dan pada RNA yaitu mencari pasangan, berdiskusi dengan teman dan presentasi didepan kelas (Lampiran 11).

Pada siklus I pertemuan II terlihat S masih belum menunjukkan adanya partisipasi pada aktivitas pembelajaran. AL sudah mengalami peningkatan dengan ditandainya sudah ikut dalam mencari pasangan. Sedangkan MM dan MRH sudah mengalami peningkatan langsung pada 2 poin untuk MM poin mencari pasangan dan berdiskusi dengan teman, sedangkan MRH yaitu berdiskusi dengan teman dan presentasi didepan kelas. Untuk DAH dan MI tetap pada poin yang sama seperti halnya pada siklus I pertemuan I. Sama halnya E dan RNA masih seperti pada siklus I pertemuan I belum ada peningkatan lagi (Lampiran 12).

Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I rata-rata sebesar 40%. Pada penilaian aktivitas siswa siklus I masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Siswa

memperhatikan pada proses pembelajaran cukup baik tetapi beberapa diantaranya masih terlihat bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya. Sehingga guru masih berusaha mengkondisikan kelas di tengah-tengah proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran *Make A Match* siswa dapat mencari pasangan masih terlihat kurang, dan ada beberapa siswa yang masih salah dalam menemukan pasangan dan belum dapat menemukan pasangan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Berdiskusi dengan teman pada siklus I juga masih kurang, karena sebagian siswa belum ikut berpartisipasi dalam kelompok. Hasil dari diskusi dengan pasangannya dipresentasikan didepan kelas masih kurang, karena sebagian siswa tidak berani mempresentasikan hasil diskusi tersebut apabila tidak ditunjuk.

Lanjut pada siklus II pertemuan I, S sudah terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas pembelajaran dengan metode cooperative learning tipe make a match ini dengan sudah mulai mencari pasangan, AL sudah terlihat adanya peningkatan dengan 2 poin yaitu memperhatikan saat proses pembelajaran dan mencari pasangan, sedangkan MM, MRH dan DAH sama-sama 3 poin yang sama mencari pasangan, berdiskusi dengan teman dan presentasi didepan kelas. MI juga terlihat pada 3 poin memperhatikan saat proses pembelajaran, mencari pasangan dan berdiskusi dengan teman. Untuk E dan RNA sudah aktif di 4 poin yang ada (Lampiran 13).

Pada siklus II pertemuan II S tetap menunjukkan 1 poin di poin mencari pasangan, begitu juga dengan MM dan MRH tetap berada di 3 poin yang sama seperti pada siklus II pertemuan I, sedangkan AL menunjukkan peningkatan menjadi 3 poin pada poin memperhatikan saat proses pembelajaran, mencari pasangan dan berdiskusi dengan teman. Untuk DAH, MI, E dan RNA sudah menunjukkan 4 poin pada aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* ini (Lampiran 14).

Melalui pengamatan siswa, Siklus II ini mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Hal ini terlihat dari pengamatan tersebut sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dengan sangat baik, beberapa siswa yang pada siklus I masih bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya sudah terkondisikan walaupun belum semua siswa. Dalam pembelajaran *Make A Match* siswa dapat mencari pasangan dengan baik. Sebagian siswa yang pada pembelajaran sebelumnya belum mampu mencari pasangan, ataupun yang masih salah dalam mencari pasangan, pada siklus II ini siswa mampu mencari pasangannya dengan benar dan siswa terlihat lebih antusias melakukan permainan kartu tersebut. Berdiskusi dengan teman pada siklus II tersebut mengalami peningkatan dan sudah baik, karena sebagian besar siswa telah ikut berpartisipasi aktif diskusi dengan teman. Hasil dari diskusi dengan pasangannya dipresentasikan dengan baik, karena sebagian besar siswa berani mempresentasikan hasil diskusi tersebut tanpa perlu ditunjuk.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siklus I dan siklus II sebagaimana dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Hasil Belajar Siklus I dan II

No.	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	61,92	78,84
2.	Nilai Tertinggi	80	100
3.	Nilai Terendah	25	40
4.	Tuntas KKM	57%	80%
5.	Belum Tuntas KKM	42%	19%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 57% dan yang belum tuntas belajar sebesar 42%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 75% dari KKM 60.

Pada siklus I ini hasil belajar siswa masih berada dibawah target keberhasilan yaitu 75% siswa yang tuntas. Siswa yang tuntas pada saat pretest ini baru mencapai 26% atau hanya sebanyak 6 siswa sedangkan yang belum tuntas sebesar 73% atau sebanyak 20 siswa, sedangkan saat posttest siswa yang tuntas sebesar 57% atau sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas sebesar 42% atau sebanyak 11 siswa. Untuk nilai minimal pada saat

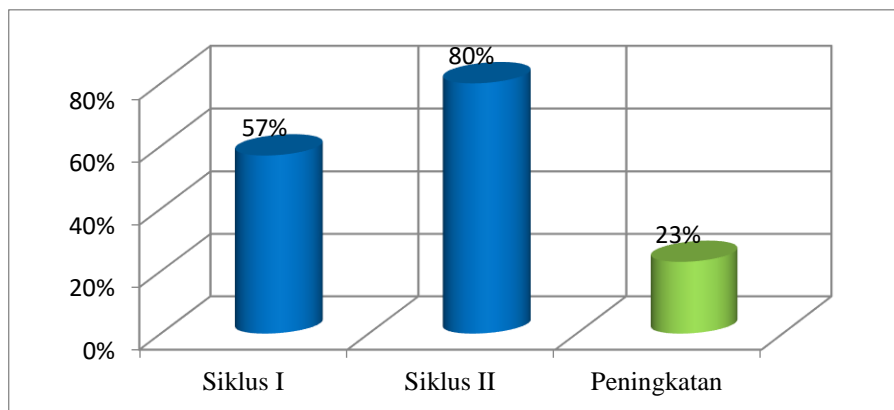
pretest adalah 10 dan maksimal adalah 70, sedangkan untuk nilai minimal pada saat pretest adalah 25 dan maksimal 80 (Lampiran 19).

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 80% yaitu sebanyak 21 siswa dan yang belum tuntas sebesar 19% yaitu hanya 5 siswa, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 75% siswa yang memperoleh nilai 60.

Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah berada diatas target keberhasilan yaitu 75% siswa yang tuntas. Siswa yang tuntas pada saat pretest ini mencapai 65% atau hanya sebanyak 17 siswa sedangkan yang belum tuntas sebesar 35% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan saat posttest siswa yang tuntas sebesar 80% atau sebanyak 21 siswa dan yang belum tuntas sebesar 19% atau sebanyak 5 siswa. Untuk nilai minimal pada saat pretest adalah 25 dan maksimal adalah 85, sedangkan untuk nilai minimal pada saat posttest adalah 40 dan maksimal 100 (Lampiran 20).

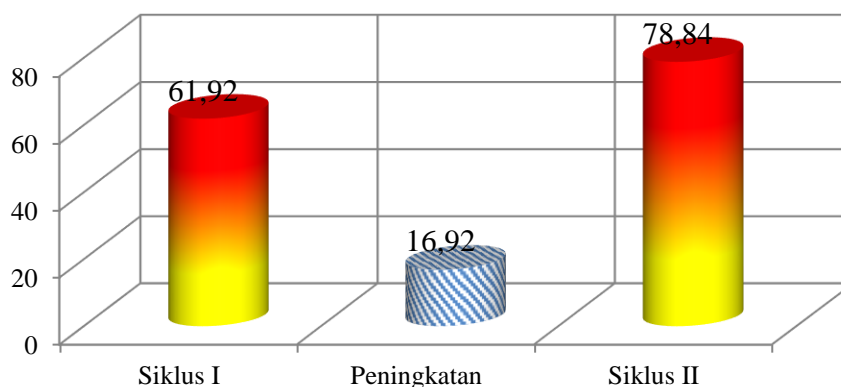
Hasil belajar siswa meningkat menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat dilakukan dengan baik, dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *make a match* bertujuan agar siswa mampu meningkatkan penguasaan akademik dan karakter yang baik pada siswa. Hal itu juga secara langsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3
Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Selain itu, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar 3 dan 4, siswa yang tuntas meningkat dari siklus 1 sebanyak 57% menjadi 80% pada siklus 2 dengan jumlah siswa 26 atau mengalami peningkatan sebesar 23,07%. Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan pada nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 61,92 pada siklus 1 menjadi 78,84 pada siklus 2.

3. Analisis dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Pada umumnya siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS itu sulit dan membosankan karena materi rata-rata berupa hafalan, sehingga siswa yang kemampuan hafalannya rendah menjadi jenuh dan malas dalam mempelajari IPS. Maka untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran IPS harus menggunakan metode pembelajaran cooperative dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* mampu menciptakan pembelajaran aktif dengan demikian siswa tidak akan jenuh dan bosan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar yang melatih siswa untuk berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* adalah pembelajaran yang dimana pembelajaran ini dengan cara belajar konsep dengan situasi yang menyenangkan. Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* atau mencari pasangan kegiatan berdiskusi menjadi lebih menarik, dimana setiap siswa dalam kelompok dituntut untuk mengetahui dan memahami hasil konsep yang telah dilakukan.

Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* memacu semangat siswa dan aktivitas belajar siswa juga meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas tidak hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan saja. Tetapi, aktivitas siswa berupa berfikir, menjawab, berdiskusi. Mempresentasikan hasil diskusi, dan menanggapi.

Penggunaan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siklus I yang ditandai dengan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 57%. Dengan rata-rata mencapai 61,92% , kondisi ini diakibatkan karena pembelajaran IPS yang awalnya berupa aktivitas membaca, menulis, dan menghafal di perbaiki dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

Jadi, penggunaan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data Hasil belajar siswa SDN 2 Serdang Kuring dari siklus I ke siklus II yaitu 57%, menjadi 80%. Sehingga pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23%. Dengan rata-ratanya 61,92 % untuk siklus I dan 78,84% untuk siklus II.

Berdasarkan analisis dan hasil belajar yang telah dijelaskan, penulis memberi saran agar guru dapat memahami penggunaan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* karena pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Baik siswa maupun guru yang telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Metode *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 57% dan pada siklus II sebesar 80%. Dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 23%. Peningkatan hasil tersebut dikategorikan Tinggi.

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan Metode *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang disesuaikan dengan tema pelajaran.

2. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru kelas V untuk menerapkan Metode *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik lebih aktif dan semangat atau termotivasi untuk terus belajar. Karena dengan keikut sertaannya siswa dalam aktifitas

belajar akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Bukhari Alma, *Guru Professional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian Aplikasi Praktis*, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: bumi aksara, 2013.
- Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Metro: STAIN METRO, 2012.
- , *Pembelajaran IPS SD/MI*, Metro: Stain Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Ahmad Sidik Muarif, dilahirkan di Rawabening Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) pada tanggal 20 April 1993. Penulis merupakan anak ketiga dari empat saudara pasangan Bapak Muhammad Sinwani dan Ibu Masrifah.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Serdang Kuring selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Buay Bahuga dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Buay Bahuga selesai pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurai Siwo Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.